

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Evaluasi Dampak

a. Pengertian Dampak

Dampak adalah gambaran nilai suatu program terhadap orang dan masyarakat. Biasanya, dampak mengacu pada manfaat jangka panjang terhadap masyarakat. Misalnya peningkatan keterampilan, efisiensi produk, peningkatan lingkungan hidup, keuntungan financial, dan lain-lain.

Dampak yang ditimbulkan dalam kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini memfokuskan pada tujuan awal diadakannya kelompok usaha ini menjadi landasan dasar penelitian mengenai dampak dari program tersebut yang diangkat oleh peneliti.

b. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektivitas, atau kecocokan suatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses penetapan kebutuhan itu didasarkan atas perbandingan terhadap data yang

telah dibakukan.¹ Suatu program diperlukan evaluasi agar dapat dilihat kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Program yang akan dievaluasi adalah kegiatan kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris. Evaluasi yang akan dipakai kegiatan kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris adalah evaluasi dampak kegiatan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi dampak (pengaruh program) digunakan untuk mengetahui pengaruh utama program dalam meningkatkan kreativitas. Kegunaan utama model ini adalah untuk mengkaji pada lembaga penyelenggaraan dan pengelola pelayanan program pendidikan kepada masyarakat telah berhasil dalam melaksanakan misinya.²

c. Tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi dampak (pengaruh) adalah untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Evaluasi dampak (pengaruh) dapat menyajikan lima jenis informasi dasar sebagai berikut:

¹ Djudju sudjana, *Evaluasi program pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengemangan sumberdaya manusia* (Bandung: Remaja rosda karya, 2006), h.19.

² *Ibid.*, Djudju sudjana, h.74.

1. Berbagai data yang dibutuhkan
2. Indikator-indikator tentang program-program yang paling berhasil berdasarkan jumlah biaya yang digunakan.
3. Informasi tentang unsur-unsur setiap program dan gabungan-gabungan antar unsur program yang paling efektif berdasarkan pembiayaan yang diberikan sehingga efisiensi pelaksanaan program dapat tercapai.
4. Informasi untuk berbagai karakteristik sasaran program.
5. Informasi tentang metode baru untuk memecahkan berbagai permasalahan berkaitan dengan evaluasi dampak program.³

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan evaluasi dampak kita dapat mengetahui berbagai data yang dibutuhkan untuk menentukan apakah pelaksanaan suatu program harus dilanjutkan atau tidak. Hubungan evaluasi dampak dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui masalah dampak, dampak dari penelitian ini yaitu menggambarkan dan memberikan pemahaman secara mendalam mengenai dampak kegiatan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris terhadap masyarakat Desa Tamanrahayu dalam pemberdayaan masyarakat. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah memberikan lapangan pekerjaan, menambah penghasilan masyarakat, meningkatkan kreativitas masyarakat dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang lebih positif.

³ *Ibid.*, h.75.

d. Fungsi Evaluasi

Menurut Micheal Scriven terdapat dua fungsi evaluasi seperti yang ditulis oleh Farida Yusuf Tayibnafis dalam bukunya *Evaluasi program*, fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi evaluasi Formatif dan Sumatif. Fungsi formatif evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan. Data dari evaluasi formatif dapat digunakan untuk membentuk dan memodifikasi program kegiatan. Kegiatan evaluasi formatif harus mengarah kepada keputusan tentang perkembangan program, perbaikan dan revisi yang dapat digunakan oleh pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan.⁴

Fungsi evaluasi sumatif difungsikan sebagai pengumpulan data ketika program sudah betul-betul berakhir atau program sudah selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sumatif ini digunakan untuk menilai sejauh mana manfaat kegunaan program. Kegiatan evaluasi sumatif diarahkan untuk para pengambil keputusan menentukan kelanjutan program, berhenti atau di teruskan.

⁴ Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Program dan Instrumen untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h,5

Evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, pertanggung jawaban, seleksi, motivasi dan menambah dukungan dari mereka yang terlibat.

Pelaksanaan evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris, untuk menentukan seberapa jauh target program yang sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan kelompok usaha mandiri dalam pembuatan aksesoris.

2. Hakikat kelompok usaha

a. Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, fisik untuk mencapai suatu maksud yang diharapkan dan memperoleh keuntungan.⁵ Sedangkan arti usaha dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha adalah tindakan manusia yang mengarahkan tenaga, pikiran, dan

⁵ Ari fadiati dkk, *wirausaha* (Jakarta: UNJ Press, 2008), h. 166.

⁶ Anang. *Arti Usaha*, 2012 (<http://anangioz7.blogspot.com/2012/10/arti-usaha.html>),h.1. Diunduh tanggal 4 maret 2013.

fisiknya dalam mencapai semua tujuan yang telah disepakati bersama dalam mendapatkan keuntungan.

b. Pengertian Kelompok

Sebuah kelompok adalah dua individu atau lebih yang berinteraksi tatap muka (*face to face interaction*), yang masing-masing menyadari keanggotaannya dalam kelompok, masing-masing menyadari keberadaan orang lain yang juga anggota kelompok, dan masing-masing menyadari saling ketergantungan secara positif dalam mencapai tujuan bersama. Beberapa pengertian kelompok menurut Robert k. Merton yang banyak menulis mengenai konsep kelompok:

“.....konsep kelompok secara sosiologi sebagai” a number of people who interact with one another in accord with established patterns” sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.⁷

Dalam buku yang berjudul *pengantar sosiologi dijelaskan* bahwa kelompok menurut Merton dibagi dalam tiga kriteria objektif yaitu:

“..... *pertama*, kelompok ditandai oleh sering terjadinya interaksi. *Kedua*, pihak yang berinteraksi mendefinisikan diri mereka sebagai anggota. *Ketiga*, pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok”.⁸

⁷ Kamarto susanto, *pengantar sosiologi* (Jakarta: fakultas ekonomi universitas indonesia,2001), h.127

⁸ *Ibid.*

Sebuah kelompok (group) didefinisikan sebagai dua individu atau lebih, yang berinteraksi dan saling bergantung, bergabung untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁹ Alasan masyarakat membentuk sebuah kelompok dikarenakan dengan adanya kelompok mereka bisa memperoleh keuntungan ekonomis lebih besar dari pada dikerjakan sendiri. Selain itu dengan banyaknya orang yang bekerja, semakin banyak pemikiran atau ide-ide yang diperoleh yang menjadikan jenis barang yang dihasilkan lebih bagus dan memiliki seni yang cukup tinggi.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok usaha adalah sekelompok orang yang bersepakat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam membangun sumber pelayanan keuangan dan usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya atau suatu program baik badan usaha non badan hukum ataupun yang sudah berbadan hukum yang dibentuk berdasarkan hasil kesepakatan seluruh anggota yang ada di dalam kelompok yang dilandasi oleh keinginan bersama dan bertanggung jawab secara bersama agar tercapainya tujuan didirikannya program usaha yang sudah disepakati bersama. Serta kelompok usaha sangat diharapkan

⁹ Stephen dan timothy, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: salemba empat, 2008), h.356.

sebagai penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

c. Jenis-jenis Usaha

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.¹⁰ UMKM tidak hanya berbeda dengan UB (usaha besar), tetapi di dalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara UMI dengan UK dan UM dalam sejumlah aspek yang mudah dilihat sehari-hari. Jenis-jenis UMKM diantaranya adalah:

- 1) UMI (usaha mikro) adalah usaha produktif milik orang, perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) UK (usaha kecil) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari atau usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) UM (usaha menengah) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar.¹¹

¹⁰ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2012), h.11.

¹¹ *Ibid.*, h.12.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris termasuk kedalam usaha mikro. Dikarenakan kelompok usaha mandiri ini umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai dikarenakan tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah. Tujuan dari program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan peran usaha pembuatan aksesoris dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan keterampilan, serta mengatasi kemiskinan.

d. Jenis-jenis kegiatan usaha

Dalam usaha kelompok terdapat beberapa jenis-jenis kegiatan usaha seperti:

1. Jenis usaha perdagangan/ distribusi merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dari produksi ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak di bidang pertokoan, warung, rumah makan, penyalur, pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.
2. Jenis usaha produksi/industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain

yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi atau industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga kerajinan, bahan bangunan dan sebagainya. Dalam hal ini, kegiatan dan budidaya sektor pertanian/ perikanan/ peternakan/ perkebunan dan kegiatan penangkapan ikan termasuk jenis usaha produksi.

3. Jenis usaha komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank, konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang, bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung bioskop, dan sebagainya termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.¹²

Pada kelompok usaha mandiri ini termasuk jenis usaha “Produksi” dikarenakan bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang yang berbeda bentuk menjadi barang yang memiliki nilai tambah yaitu menjadi berbagai macam aksesoris yang memberi daya tarik yang cukup tinggi seperti anting, gelang, cincin, kalung dan bros.

e. Jenis-jenis Kelompok Usaha

Ada berbagai jenis kelompok usaha yang didirikan oleh masyarakat baik secara bersama maupun mandiri. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Program pembelajaran yang memberikan peluang kepada masyarakat melalui kelompok belajar untuk belajar, bekerja

¹² Singgih wibowo dkk .*Petunjuk Mendirikan Usaha Kecil* (Jakarta: penebar swadaya,1997), hh.4-6.

dan berusaha, sebagai pelajaran pasca KF dan kesetaraan Paket B dan C.¹³

2) Kelompok Usaha Bersama

Kelompok warga atau keluarga binaan sosial yang dibentuk warga atau keluarga binaan sosial yang telah dibina melalui proses kegiatan PROKESOS untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya.¹⁴

3) Kelompok Usaha Mandiri

Sekelompok orang yang bersepakat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam membangun sumber pelayanan keuangan dan usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam bidang usaha-usaha yang bersifat produktif yang memiliki suatu misi tertentu guna mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.¹⁵

Dari jenis-jenis kelompok usaha di atas penelitian ini termasuk dalam kelompok usaha mandiri. Tujuan dan fungsi diadakannya program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini untuk memberdayakan masyarakat sekitar guna meningkatkan penghasilan, pengembangan usaha, peningkatan kerjasama antar anggota masyarakat, meningkatkan kreativitas serta menambah penghasilan masyarakat.

¹³ Ajibarang, *Program kelompok Belajar Usaha*, 2008 (http://www.skabajibarang.com/detil_dikmas.php?id=1), h.1. Diunduh tanggal 8 maret 2013.

¹⁴ KUA - Ci, *Pedoman KUBe* (<http://kua-ci.blogspot.com/p/pedoman-kube.html>), h.1. Diunduh Tanggal 8 Maret 2013.

¹⁵ Tulus Tambunan, *loc.cit.*

3. Hakikat Pendidikan Orang Dewasa

a. Pengertian Orang dewasa

Andragogi berasal dari kata *andros* atau *aner*, yang berarti orang dewasa, bukan anak, dan *agogos* yang berarti memimpin. Jadi, *Andragogi* berarti *memimpin orang dewasa*.¹⁶ Orang Dewasa menurut Robert D. Boyd adalah pribadi yang matang dan independen, dan telah mengalami beberapa tahapan proses psikologis yang berbeda dari psikologis anak-anak. Orang dewasa berbeda dengan anak-anak dari segi fisik maupun psikologis, oleh karena itu pendekatan dalam belajar dan menyelesaikan masalah juga berbeda, dengan demikian orang dewasa cenderung memiliki orientasi belajar yang terpusat pada pemecahan permasalahan yang dihadapi.¹⁷ Ada juga yang mendefinisikannya dengan ilmu orang dewasa belajar.¹⁸

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa makna pembelajaran bagi orang dewasa hendaknya bersifat praktis dan dapat segera diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Saleh marzuki, dkk . Pendidikan Nonformal (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010),p.185

¹⁷ Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa* (jakarta: Bumi aksara,2009),p.7.

¹⁸ Saleh marzuki dkk, *loc. cit.*

b. Pendidikan Orang Dewasa

Sejak tahun 1920 pendidikan orang dewasa sudah dirumuskan dan diorganisasikan secara sistematis. Pendidikan dewasa dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya. Pendidikan orang dewasa (*andragogy*) berbeda dengan pendidikan anak-anak (*paedagogy*). Pendidikan anak-anak berlangsung dalam bentuk identifikasi dan peniruan, sedangkan pendidikan orang dewasa berlangsung dalam bentuk pengarahan diri sendiri untuk memecahkan masalah. Di tinjau dari segi umur, seorang yang berumur antara 16-18 tahun dapat dikatakan sebagai orang dewasa dan yang kurang dari 16 tahun dapat dikatakan masih anak-anak.¹⁹

Banyak pengertian pendidikan orang dewasa yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut:

“..... Menurut UNESCO Pendidikan orang dewasa adalah keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatkan, metodenya, baik formal atau tidak, yang melanjutkan maupun menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh

¹⁹ Suprijanto, *op cit* .,p.11.

masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara umum dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.

Pendidikan orang dewasa menurut Bryson adalah semua aktifitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

Sedangkan menurut Reeves, Flansler, dan Houle menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah suatu usaha yang ditunjukkan untuk mengembangkan diri yang dilakukan oleh individu tanpa paksaan legal, tanpa usaha menjadikan bidang utama kegiatannya".²⁰

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka

pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai segala aktifitas pendidikan orang dewasa yang dapat mengembangkan dirinya dalam pengembangan budaya ekonomi dan sosial. Seperti dalam program kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini semua anggota atau pengrajinnya yang bisa dikatakan orang dewasa dapat meningkatkan kreativitas yang bisa memberi penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhannya dengan semua aktifitas yang dilakukannya.

c. Perencanaan Pendidikan Orang Dewasa

Rancangan pendidikan perlu disusun jika ingin kegiatan pendidikan berhasil. Di Indonesia, persepsi tentang pendidikan

²⁰ *Ibid.*, Suprijanto hh.12-13.

orang dewasa lebih mengarah pada pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.

“..... sementara itu, Soedomo menyatakan bahwa bagi orang dewasa yang ingin belajar, yang terbuka lebar adalah pendidikan luar sekolah dan pendidikan masyarakat, karena hanya sebagian kecil orang dewasa yang mampu mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, untuk membahas perencanaan pendidikan orang dewasa dapat digunakan pendekatan perencanaan pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat. Perencanaan pendidikan tidak akan lengkap jika tidak disertai dengan rancangan pembelajaran. Perencanaan pendidikan dan rancangan pembelajaran diperlukan agar proses pendidikan dan pembelajaran orang dewasa dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa”.²¹

d. Fungsi dan tujuan pendidikan orang dewasa

Hervy hosfiar dalam tulisannya yang berjudul metodologi pembelajaran orang dewasa, memaparkan fungsi dari andragogi sebagai berikut.

“....Pendidikan orang dewasa berfungsi untuk menuntun orang dewasa dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan kemampuan dan pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalnya, yang mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku. Hal ini akan menjadikan perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya”.²²

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan orang dewasa sangat penting bagi diri orang dewasa itu sendiri, karena selain mengembangkan kemampuan dan pengetahuan,

²¹ *Ibid.*, Suprijanto h. 55

²² Hervy hosfiar. *Naskah BP3LS Metodologi belajar orang dewasa* (Jakarta: BP3LS, 2008), h.2.

pendidikan orang dewasa juga mampu menjawab dan memecahkan permasalahan yang dihadapi orang dewasa terutama dalam meningkatkan kreativitas yang mereka miliki.

4. Hakikat Aksesoris

a. Pengertian aksesoris

Dalam dunia busana, aksesoris adalah benda-benda yang dikenakan seseorang untuk menambah keindahan bagi sipemakai. Bentuk aksesoris bermacam-macam dan banyak diantaranya terkait dengan peran gender pemakainya. Aksesoris dalam bahasa Indonesia hampir selalu berarti *fashion accessory* dalam penggunaan dalam bahasa Inggris.²³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan aksesoris sifatnya hanya sebagai penunjang busana bagi wanita, akan tetapi menjadi sangat penting ketika wanita yang memakainya. Hal inilah yang membuat bisnis aksesoris ini makin laris diserbu para wanita. Pada dasarnya konsumen yang hobi dengan aksesoris adalah wanita, sebagian besar wanita memakai aksesoris sebagai pelengkap penampilan mereka.

Benda-benda yang termasuk ke dalam benda-benda aksesoris, yaitu:

b. Jenis-jenis aksesoris

1) Cincin (*rings*)

Cincin merupakan perhiasan yang dipakai pada jari tangan.

²³ Uri.aksesoris cantik.2012([www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=manfaat aksesoris&source](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=manfaat%20aksesoris&source)),p.1. diunduh tanggal 1 april 2013

2) Gelang (*bracelets*)

Gelang merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian tangan atau kaki.

3) Anting (*earrings*)

Anting merupakan perhiasan yang dipasng/dipakai pada bagian telinga. Anting dapat dibedakan ats giwang dan anting-anting. Giwang adalah hiasan telinga yang menempel langsung pada telinga, dan bila dipakai tidak bergerak, sedangkan anting-anting adalah hiasan telinga yang apabila dipakai dapat bergerak atau terayun-ayun.

4) Kalung (*necklaces*)

Kalung merupakan perhiasan yang dipakai pada bagian leher. Ukurannya ada yang menempel pada leher (*chocker*), pendek (*beads*), sedang (*chain*), dan panjang (*opera length*)

5) Bros

Bros Merupakan perhiasan yang dipakai di kerudung atau kerah baju yang dapat memper indah siapapun yang memakainya.²⁴

Dari jenis-jenis aksesoris di atas masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda.

c. Fungsi Aksesoris

Fungsi aksesoris adalah sebagi penyempurnaan penampilan. Banyak sekali model dan bentuk aksesoris yang dapat anda digunakan yang dapat dipakai ketika suasana resmi ataupun santai. Biasanya aksesoris disesuaikan dengan busana yang dipakai namu sebaiknya aksesoris juga disesuaikan dengan bentuk wajah agar aksesoris yang dipakai menyempurnakan penampilan anda serta fungsi aksesoris juga sebagai:

1. Menambah kepercayaan diri.
2. Meberi kesan berbeda.
3. Menaikkan gengsi.
4. Menutupi kekurangan.
5. Menjadikan anak anak terlihat lucu dan cantik.²⁵

d. Langkah-langkah membuat aksesoris

Berdasarkan keterangan Bapak Jali langkah-langkah membuat aksesoris adalah:

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

1) Langkah-langkah membuat Kalung

Bahan dan alat membuat kalung:

- a) Mute-mute.
- b) Benang karet
- c) Gunting

Cara pembuatan kalung:

- a) Masukkan tali karet kedalam lubang mute-mute.
- b) Ulangi langkah pertama, sampai rangkaian mute-mute telah mencapai ukuran yang telah ditetapkan.
- c) Lanjutkan mengikat ujung tali dari dua arah sampai tiga kali ikatan. Agar agar tali yang diikat tidak mudah dilepas.

2) Langkah-langkah membuat Gelang

Bahan dan alat membuat gelang:

- a) Mute-mute
- b) Eye pin
- c) Kaitan (Lobster clip)
- d) Tang
- e) Kelontong (Rantai)

Cara membuat gelang:

- a) Masukkan eye pin kedalam lubang mute.
- b) Buat lingkaran simple loop menggunakan tang (pastikan lingkaran loop dikaitkan dengan eye pin terlebih dahulu, baru kemudian dengan bantuan tang).
- c) Ulangi langkah pertama, sampai rangkaian mute-mute telah mencapai ukuran yang telah ditetapkan.
- d) Lanjutkan dengan mengaitkan loop pada lobster clip.

3) Langkah-langkah membuat bros dari mute

Bahan dan alat membuat bros:

- a) Mute (Manik - manik)
- b) Jarum peniti yang masih lurus
- c) Tang
- d) Jarum
- e) benang

Cara membuat bros:

- a) Masukkan manik-manik sesuai pola yang kita kehendaki, ke dalam jarum peniti yang masih lurus.

- b) Gunakan tang, letakan di ujung rangkaian manik dengan diberi jarak seukuran tebal penditi. Perhatikan posisi jarum peniti, arahkan ke atas
- c) Dengan menggunakan tang kiri, bengkokkan jarum peniti 90 derajat kearah atas. Dengan tetap menjadikan tang sebagai poros. Artinya, usahakan posisi tangan yang memegang tang selalu tetap.
- d) Lanjutkan membengkokkan peniti, terus 90 derajat kearah kepala penditi. Hanya tangan kiri yang bergerak. Tangan kanan masih tetap memegang tang di posisi semula.
- e) Masih menggunakan tangan kiri, lanjutkan lagi membengkokkan jarum peniti mengikuti lingkaran dari tang.
- f) Masih menggunakan tangan kiri, lanjutkan lagi membengkokkan jarum peniti mengikuti lingkaran dari tang. Karena kalau diteruskan kearah kepala peniti akan menabrak sisi tang yang lainnya, ubah dulu posisi tang dan saat posisi tang berubah. Maka jarum peniti harus mengikuti tang sebagai poros saat dililitkan 360 derajat, hingga ujung peniti dapat dikaitkan di kepala bros peniti.
- g) Biasanya pada pangkal peniti, posisi lingkarannya masih belum rapat, maka rapatkan menggunakan ujung tang. Dengan demikian bros peniti sederhana sudah jadi, dapat ditambahkan variasi ekor sesuai selera.

4) Langkah-langkah membuat cincin

Bahan dan alat membuat cincin:

- a) Cetakan cincin
- b) Penyanggling (penghalus)
- c) Timah
- d) Coran

Cara membuat gelang:

- a) Timah di cor
- b) Lalu masukan timah kedalam cetakan cincin
- c) Kluarkan cincin dari cetakan dan haluskan bagian yang tidak rata
- d) Cincin yang sudah jadi di beri sepuh Prum
- e) Dan di beri permata sehingga cincin yang dihasilkan terlihat lebih menarik.

5) Langkah-langkah membuat anting

Bahan dan alat membuat anting:

- a) Mute ukuran 1,2 mm
- b) Eye pin 2 cm
- c) Tang

Cara membuat anting:

- a) Masukan eye pin kedalam lubang mute
- b) Lalu ujung eye pin yang tersisa dibuat loop
- c) Masukan filh hooks sebelum lingkaran loop disepurnakan

5. Hakikat Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 , ayat 8). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Aspek penting dalam program pemberdayaan masyarakat adalah, program yang di susun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, serta mendukung keterlibatan kaum

miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya. Berikutnya, program di bangun dari sumber daya lokal dan sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat serta berkelanjutan.

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang terpinggirkan, termasuk kaum perempuan. Demikian pula masyarakat lain yang terabaikan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bagi orang lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menganalisis kondisi dan potensi serta masalah-masalah yang perlu diatasi. Masyarakat berperan serta dalam proses pengambilan keputusan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan sampai tahap penilaian kegiatan yang oleh dan untuk mereka. Partisipasi masyarakat ini merupakan proses pemberdayaan masyarakat. Dasar proses pemberdayaan adalah pengalaman dan pengetahuan masyarakat tentang keberadaannya yang sangat luas dan berguna serta kemampuan mereka untuk menjadi lebih baik. Proses pemberdayaan masyarakat ini bertitik tolak dari keinginan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, mengoptimalkan sumber daya masyarakat baik sumber

daya alam maupun sumberdaya manusia. Melalui proses pemberdayaan masyarakat diharapkan akan dikembangkan lebih jauh pola pikir yang kritis dan sistematis.²⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan sosial di masyarakat.

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun strategi ini tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*): Mikro, mezzo dan makro²⁷.

- 1) Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
- 2) Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran,

²⁶ Rosalinda mustafa, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat* (jakarta: CSRC.2009),h.120.

²⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hh.66-67.

pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large-system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri, dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

c. Jenis-jenis Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan pendidikan nonformal dengan tujuan untuk mencapai kehidupan dan penghidupan yang lebih baik. Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal, meliputi antara lain:

- 1) Kursus adalah sebagai mata kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberikan materi pembelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri masyarakat. Contoh, kursus menjahit, computer, bengkel, kecantikan.
- 2) Pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar sistem persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tenaga kerja tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan mengutamakan praktek daripada teori, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu

dengan cara yang efisien dan efektif melalui berbagai kegiatan pelatihan.

- 3) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan bag anak sedini mungkin agar memperoleh pembinaan tumbuh kembang yang optimal dan mempunyai kesiapan untuk masuk sekolah.
- 4) Pendidikan keaksaraan fungsional diselenggarakan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang ditujukan untuk memberantas buta aksara latin dan angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengetahuan dasar.
- 5) Pendidikan kesetaraan pada jalur pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan yang setara dengan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sama warga negara dapat menjadi warga belajar pendidikan kesetaraan sepanjang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh menteri.²⁸

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujun yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengandalkan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tetap demi mencapai pemecahan masalah-maslah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan

²⁸ Utsman, *Model-model Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Semarang: Direktorat Pendidikan Masyarakat Ditjen PNFI Kemdiknas, 2010),hh.32-35.

kognitif, konatif, psikomotorik, dan afektif, dengan pengarahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.²⁹

e. Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan Bapak H. Abdul Wahid (Kepala Desa Tamanrahayu) Pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah:

- 1) Merancang program dilakukan menggunakan pendekatan antara pemerintahan Desa Tamanrahayu dan masyarakat bersama-sama menyusun perencanaan. Perencanaan yang dilakukan dapat mengurangi terjadinya konflik yang muncul antara dua pihak selama program berlangsung dan setelah program dievaluasi.
- 2) Menetapkan tujuan. Tujuan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris biasanya berpusat pada peningkatan penghasilan, mengurangi angka pengangguran, memanfaatkan waktu luang, dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat biasanya berpusat bagaimana masyarakat dapat mengontrol keputusannya yang berpengaruh pada perekonomian dan kehidupan masyarakat.

²⁹ *Ibid.*, hh.1-2.

- 3) Memilih strategi pemberdayaan. Hal ini didasari dengan keadaan masyarakat seperti: Pendidikan masyarakat yang relatif rendah, tingkat penghasilan masyarakat yang rendah, masyarakat kurang bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan hal yang lebih positif, banyaknya tingkat pengangguran dan ketidak berdayaan masyarakat. Dengan cara itu, permasalahan yang ada di masyarakat dapat diatasi. Strategi pemberdayaan melalui: Pendidikan masyarakat, mendorong tumbuhnya kemandirian masyarakat sebagai pra-syarat pokok tumbuhnya tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan fasilitasi upaya mengembangkan jejaring antar masyarakat.
- 4) Implementasi strategi dan manajemen. Implementasi strategi serta manajemen program pemberdayaan dilakukan dengan cara mendirikan kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan membangun kerjasama dengan para pemilik modal atau perusahaan dalam bidang kewirausahaan untuk mengembangkan usaha dalam pembuatan aksesoris.
- 5) Evaluasi program dilaksanakan dengan melihat pencapaian tujuan. Pemberdayaan masyarakat dapat berlangsung lama, bahkan boleh dikatakan tidak pernah berhenti dengan sempurna. Sering terjadi, hal-hal tertentu yang menjadi bagian dari

pemberdayaan baru tercapai beberapa tahun sesudah kegiatan selesai. Oleh karenanya, akan lebih tepat jika dievaluasi diarahkan pada proses pemberdayaannya daripada hasilnya.

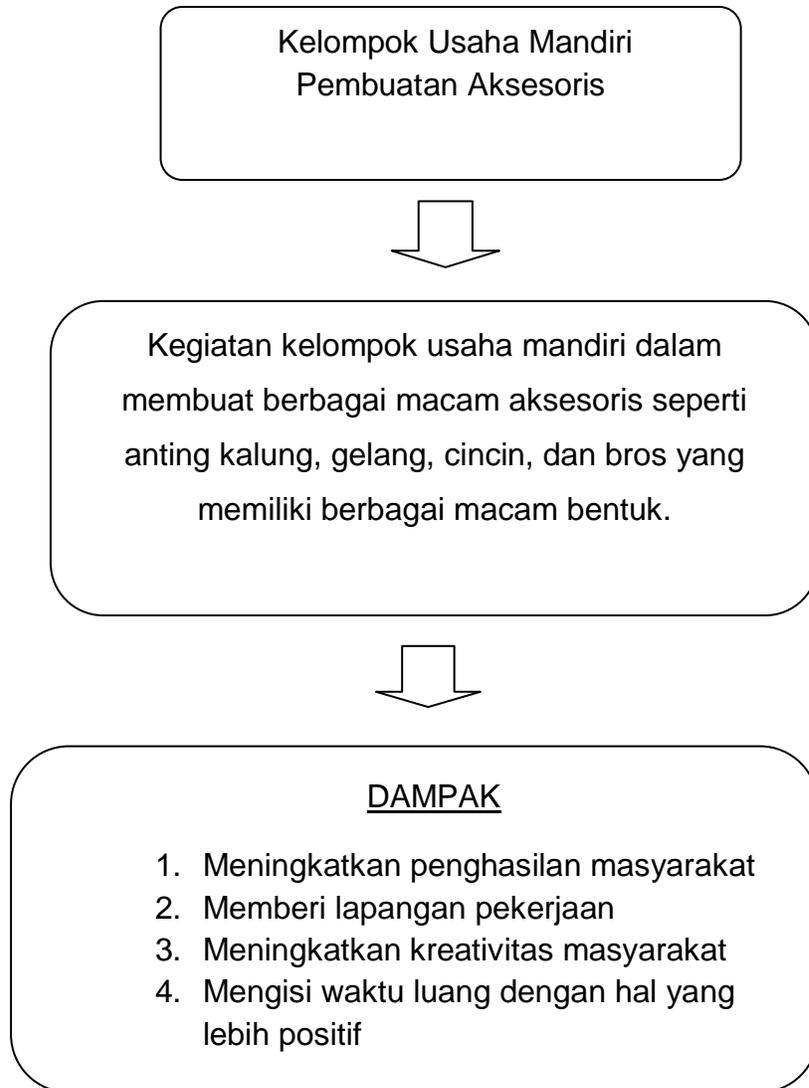
B. Kerangka Berpikir

Kelompok usaha adalah sekelompok orang yang bersepakat untuk saling membantu dan bekerjasama dalam membangun sumber pelayanan keuangan dan usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggota dan masyarakat sekitarnya, dalam suatu wadah atau program pembentukan dari masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha-usaha yang bersifat produktif yang memiliki suatu misi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jenis usaha disini adalah jenis usaha produksi/industri yang bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan atau barang menjadi bahan atau barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah seperti aksesoris (anting, gelang, bros, jepitan, kalung dll),

Kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini, dapat membantu masyarakat dalam berbagai hal terutama membuka lapangan pekerjaan masyarakat sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Tamanrahayu terutama kepala rumah tangga dan para remaja yang putus sekolah serta ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan selain mengurus keluarganya di rumah, agar dapat mengisi waktu

lungnya dengan hal-hal yang lebih bermanfaat dan dapat menambah penghasilan. Selain itu dengan adanya kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris ini dapat menggali kreativitas pengrajin, dikarenakan mereka diharapkan bisa membuat berbagai macam aksesoris berbagai bentuk atau model yang indah dan memiliki daya tarik yang cukup tinggi serta mempunyai nilai seni yang cukup tinggi sehingga barang-barang atau aksesoris yang dihasilkan memiliki daya tarik siapapun yang melihatnya agar bisa memilikinya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang terencana secara sistematis untuk memberdayakan potensi seluruh lapisan masyarakat secara terpadu. Kelompok usaha mandiri pembuatan aksesoris berupaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi dan sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terencana dan berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat selalu diupayakan dapat memandirikan masyarakat. Masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang dapat mewujudkan harapannya dan mengaktualisasikan kemampuan diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka peningkatan kualitas hidup serta pembangunan ekonomi memegang peranan penting dalam rangka memberdayakan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat.



Gambar 2.1 Alur berfikir